

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG EDUKASI SAMPAH DI KELURAHAN SEKARDANGAN KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO

Halimatus Syadiyah Ningsih

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
halimatussningsih@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Farid Ma'ruf

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang penting dalam pembangunan, termasuk di Kabupaten Sidoarjo. Salah satu bentuk pembangunan yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam bidang lingkungan adalah Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH). Program SBH ini mulai dilaksanakan pada tahun 2010. Pada periode 2017-2018, RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan menjadi pemenang kampung terinovatif. Masyarakat RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan terus mengembangkan pengelolaan lingkungan dan sampah, sehingga menjadi role model untuk kampung-kampung yang lainnya dan dikenal dengan nama kampung edukasi sampah. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan berfokus pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam kemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Subyek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Edukasi Sampah menggunakan bentuk-bentuk partisipasi berjalan baik. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dilihat dari keterlibatan langsung masyarakat dalam ikut serta memberikan ide pemikiran program kegiatan. Partisipasi dalam pelaksanaan dilihat dari masyarakat yang mengikuti kegiatan pengembangan kampung edukasi sampah yang diselenggarakan. Partisipasi dalam kemanfaatan lingkungan yang bersih dan hijau dilihat dari pengelolaan sampah menjadi peluang usaha. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi dilihat dari peran masyarakat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kampung edukasi sampah supaya dapat menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Lingkungan, Sampah

Abstract

Community participation is important in development, including in Sidoarjo Regency. One form of development carried out by the Regional Government of Sidoarjo Regency in the environmental field is the Clean and Green Sidoarjo Program (SBH). The SBH program began in 2010. In 2017-2018, RT 23 RW 07 Sekardangan Village won the most innovative village. The RT 23 RW 07 Sekardangan Village community continues to develop environmental, and waste management to become a role model for other villages and is known as the waste education village. Researchers used descriptive research with a qualitative approach and focused on forms of community participation, namely participation in decision-making, implementation, benefits, and evaluation. The subject of this study was determined using a purposive sampling technique. Researchers used data collection techniques through observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses techniques to collect, reduce, present, and draw conclusions. Based on the research results, the results show that community participation in the development of the Waste Education Village using other forms of participation is going well. Community participation in decision-making can be seen from the community's direct involvement in providing ideas for thinking about program activities. Participation in the implementation was seen from the community who participated in the waste education village development activities. Participation in the benefits of a clean and green environment seen from waste management is a business opportunity. Community participation in the evaluation is seen from the role of the community in providing constructive criticism and suggestions for the waste education village so that it can become even better.

Keywords: Community Participation, Environment, Waste

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan suatu upaya membangun negeri secara berkelanjutan, baik dari segi kehidupan bangsa dan negara maupun segi kehidupan bermasyarakat. Selaras dengan definisinya, pembangunan nasional memiliki cita-cita untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945 (Budianta, 2010). Tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan tujuan nasionalnya, yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dengan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam hal ini, diperlukan pula upaya pengelolaan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang.

Menurut Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lebih tepatnya Undang-Undang No 32 tahun 2009, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Pada saat ini, fenomena degradasi lingkungan semakin memprihatinkan. Kondisi ini ditimbulkan oleh perilaku manusia yang semakin abai pada lingkungan dan diperparah oleh eksploitasi sumber daya alam secara massif. Salah satu contoh permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dan mengakibatkan rusaknya lingkungan adalah permasalahan sampah.

Sampah merupakan masalah kompleks yang dijumpai berbagai negara, mulai dari negara maju hingga negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Azwar dalam Suryani (2014) sampah merupakan hal yang sudah tidak digunakan, dipakai, juga tidak disukai dan harus dibuang. Maka dari itu, sampah tersebut sebaiknya dikelola agar tidak membawa efek yang negatif bagi kehidupan di sekitarnya. Pengelolaan sampah meliputi seluruh kegiatan penanganan terhadap sampah mulai dari tahap sampah itu muncul hingga tahap pembuangan akhir. Sejati dalam Suryani (2014) mengungkapkan kegiatan-kegiatan itu meliputi pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir.

Menurut data dari CNN Indonesia (2016), Indonesia menempati posisi peringkat kedua dunia dalam penghasil sampah. Hal ini tentu menjadi pekerjaan serius

yang wajib dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan sampah. Tingginya angka produksi sampah dinilai selaras dengan tingginya pertumbuhan jumlah penduduk yang ada. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi besar di Indonesia yang mempunyai banyak kabupaten dan kota. Kondisi ini membuat Jawa Timur memiliki potensi sebagai penyumbang tingginya angka produksi sampah di Indonesia. Lebih lanjut, Kabupaten Sidoarjo tercatat sebagai salah satu daerah yang mempunyai tingkat penduduk yang cukup tinggi. Hal ini membuat Kabupaten Sidoarjo dinilai memiliki produksi sampah yang cukup tinggi.

Tabel 1.1
Data Sistem Pengelolaan Sampah Berbagai
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018

Kota/ Kabupaten	Penduduk (Jiwa)	Sampah Ditimbun TPA (Ton/hari)	Sampah Tidak Terkelola (Ton/hari)
Nganjuk	70654	17.90	0.05
Ponorogo	952130	58.82	0.00
Sidoarjo	2223002	575.00	227.00
Bondowoso	752800	42.00	19.00
Malang	2576596	253.23	20.10
Tulungagung	287405	120.89	2.12
Taban	1304000	63.00	36.00
Mojokerto	140161	42.59	2.13
Pamekasan	178197	32.02	1.48
Bangkalan	85	25.08	36.60
Trenggalek	773236	34.00	146.92
Kediri	290147	124.00	1.26
Banyuwangi	1684985	41.25	15.11
Pacitan	583857	22.67	5.70
Lamongan	69609	18.22	0.00
Ngawi	896859	62.50	15.00
Probolinggo	70	48.80	44.38
Sumenep	1076805	50.00	0.00
Batu	221693	90.00	0.00
Bojonegoro	1307269	260.00	21.35
Blitar	154714	59.81	5.51
Pasuruan	1614226	83.00	1179.00
Madiun	46152	20.50	0.00
Blitar	1116639	264.50	147.49
Situbondo	708966	28.71	179.34
Magetan	685182	23.70	388.11
Surabaya	3074490	1477.00	0.00
Madiun	209809	98.00	0.00
Sampang	1041744	48.30	7.75
Jombang	1393813	90.00	40.00
Malang	898558	473.22	186.66
Mojokerto	1138262	70.00	18.00
Probolinggo	235440	50.63	40.00
Gresik	1313826	187.00	65.00
Pasuruan	197696	35.51	13.05
Lumajang	784091	60.55	98.01

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa, Kabupaten Sidoarjo memiliki tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi sebanyak 2.223.002 jiwa dengan jumlah sampah yang ditimbun di TPA sebesar 575.00 Ton/hari sedangkan jumlah sampah tidak terkelola sebesar 227.00 Ton/hari. Hal ini, membuktikan bahwa kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu penyumbang sampah terbanyak di Jawa Timur.

Termasuk dalam wilayah urban atau perkotaan, Kabupaten Sidoarjo berada pada kawasan industri yang cukup padat penduduk. Hal ini menyebabkan terjadinya timbunan sampah yang tinggi, baik sampah yang dihasilkan suatu individu maupun sampah yang dihasilkan dari fasilitas umum. Dengan adanya masalah kepadatan penduduk ini, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengalami kesulitan dalam mengatasi peningkatan volume sampah yang terus meningkat setiap harinya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo, permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh diperburuknya keterbatasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dimana kawasan tersebut hanya memiliki satu titik lokasi yaitu di Kecamatan Jabon, tepatnya di sisi sebelah timur area semburan lumpur Lapindo Sidoarjo.

Berdasarkan permasalahan sampah yang terjadi, maka Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengeluarkan peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo No. 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Pelayanan Retribusi Kebersihan/Persampahan. Berbagai upaya pengurangan jumlah sampah telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, mulai dari melakukan pembangunan TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) hingga mengadakan program-program perubahan lingkungan (Baskoro & Kurniawan, 2021). Salah satu program yang dilakukan adalah program usulan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo yaitu program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH).

Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) merupakan program pelestarian lingkungan yang diadakan secara berkala dan mulai dilaksanakan pada tahun 2010. Pelaksanaan program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo dalam rangka melestarikan lingkungan yaitu dengan mengadakan kompetisi lomba lingkungan. Pada periode 2017-2018, kompetisi tersebut telah diikuti oleh 18 Desa/Kelurahan antara lain Desa Pangkemi, Desa Kebonsari, Desa Suruh, Kelurahan Sekardangan, dan lain-lain. Kemudian 18 Desa/Kelurahan telah melewati tahapan-tahapan, dimulai

dari tahap pendampingan oleh tenaga ahli yang berkaitan (seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, para kader lingkungan dan lain sebagainya), hingga tahapan penilaian dan pengumuman pemenang. RT 23 RW 07 merupakan perwakilan dari Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo menjadi salah satu pemenang dalam Program Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) Kategori Kampung Terinovatif.

Kemenangan yang diraih RT 23 RW 06 Kelurahan Sekardangan tentu tidak terlepas dari partisipasi masyarakatnya. Pada awalnya lingkungan yang ada merupakan daerah yang gersang dengan tingkat kepedulian terhadap sampah tergolong rendah. Masyarakat kawasan tersebut masih membuang sampah sembarangan di sungai dan membakar timbunan sampah di lingkungan sekitar. Namun setelah memenangkan lomba, program SBH membuat masyarakat menjadi sadar bahwa lingkungan bersih dan bebas dari sampah merupakan aset yang penting dalam kehidupan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang, terutama bagi anak-anak agar bisa memberikan pelajaran pentingnya pengelolaan sampah sejak dini. Hal ini yang membuat masyarakat tetap berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

Upaya dalam mempertahankan lingkungan yang bersih dan bebas sampah mendapat apresiasi dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) yakni menjadi role model atau percontohan untuk kampung-kampung lainnya dalam melestarikan lingkungan dan pengolahan sampah. RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan pun akhirnya dikenal dengan nama Kampung Edukasi Sampah. Konsep edukasi sampah yang dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, bahaya sampah, dan memberikan contoh dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar kepada masyarakat mulai dari generasi dini yaitu anak-anak sekolah, orang dewasa dan kampung sekitar dengan tujuan agar anak-anak maupun orang dewasa sadar akan menjaga lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, memberikan memotivasi dan membantu kampung lain agar bisa seperti RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kawasan Kampung Edukasi Sampah RT 23 RW 07 meliputi kebersihan lingkungan, penghijauan, bank sampah, pembuatan kompos, dan keterampilan daur ulang. Kampung edukasi sampah bahkan sering dikunjungi oleh bermacam kalangan, baik dari kalangan anak sekolah, pengurus RT/RW/Kelurahan sekitar,

hingga organisasi maupun lembaga. Mereka melakukan kunjungan dengan maksud belajar secara langsung mengenai tata pengelolaan sampah yang ada di Kampung Edukasi Sampah.

Dalam perwujudan pembangunan lingkungan dengan Kampung Edukasi Sampah, dibutuhkan keberlanjutan partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi masyarakat sendiri merupakan perwujudan dari kontribusi masyarakat dalam kehidupan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi guna mencapai hasil pembangunan yang berkelanjutan (Bobsuni & Ma'ruf, 2021). Berdasarkan pemaparan latar belakang dan masalah, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada penjabaran bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Kampung Edukasi Sampah di Kelurahan Sekardangan menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti D (2011) bentuk partisipasi masyarakat meliputi: partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam kemanfaatan, dan partisipasi dalam proses evaluasi.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Masyarakat

Dalam mewujudkan nilai demokrasi, konsep partisipasi masyarakat dalam rumpun keilmuan administrasi publik dinilai sebagai sesuatu yang penting. Partisipasi masyarakat memiliki relevansi dengan konsep pemerintahan yang demokratis karena dinilai bersinggungan langsung dengan hakikat kedaulatan yang dipegang oleh rakyat dan berfokus pada rakyat. Partisipasi berasal dari kata "participation" yang merupakan Bahasa Inggris dan memiliki arti pengambilan bagian pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000).

Bentuk – Bentuk Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat yang lebih mudah untuk diterapkan memiliki bentuk sebagai *participation of decision making*, *participation in implementation*, *participation in benefit* serta *participation in evaluation*. Bentuk partisipasi tersebut dinilai sebagai wujud yang lebih nyata terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dijabarkan sebagai berikut:

a. *Participation of decision making*

Partisipasi dalam pengambilan keputusan merupakan bentuk partisipasi dengan keterlibatan masyarakat

dalam menghasilkan keputusan melalui perencanaan pembangunan.

b. *Participation in implementation*

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan bentuk partisipasi dalam bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan yang berwujud kontribusi.

c. *Participation in benefit*

Partisipasi dalam kemanfaatan merupakan bentuk partisipasi dengan wujud peran dimana keterlibatan masyarakat dinilai dapat memberi manfaat yang positif, baik bagi pemerintah maupun masyarakat.

d. *Participation in evaluation*

Partisipasi dalam evaluasi atau keterlibatan dalam evaluasi merupakan bentuk partisipasi dengan keterlibatan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan.

Pengelolaan Sampah

Menurut Damanhuri (2008), pengelolaan sampah adalah bentuk kegiatan yang berupa mengumpulkan, mengangkut, memproses, hingga mendaur ulang dan membuang material sampah. Proses pengelolaan sampah sendiri merujuk pada material sampah yang telah dihasilkan atas kegiatan-kegiatan manusia yang kemudian diolah guna mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan hingga kesehatan. Tujuan pengelolaan sampah juga dilaksanakan untuk memulihkan sumber daya alam yang ada. Lebih lanjut, pengelolaan sampah juga dapat melibatkan bahan-bahan seperti zat padat, cair, gas, maupun zat radioaktif dengan metode serta kegunaan khusus untuk masing-masing jenis zat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki fokus yaitu Partisipasi Masyarakat menurut Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti D (2011) yang meliputi: partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi. Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara kepada pihak terkait antara lain: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo, Kepala Kelurahan Sekardangan, Ketua RT 23 RW 07, dan masyarakat sekitar, observasi dengan pengamatan langsung pada lingkungan kampung edukasi sampah,

mulai dari kegiatan partisipasi masyarakat seperti kegiatan menjaga kebersihan lingkungan dan rumah, penghijauan, pengelolaan sampah (bank sampah), pembuatan kompos, keterampilan daur ulang, pengendalian (kekeringan, banjir, tanah longsor), dan sistem keamanan lingkungan (siskamling) serta dokumentasi dari kegiatan-kegiatan tersebut. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Denzin & Lincoln, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kampung Edukasi Sampah

Kampung Edukasi Sampah merupakan nama atau julukan kampung rintisan dari RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Luas wilayah ±5000 m² dengan jumlah penduduk total 187 orang, antara lain laki-laki 97 orang dan perempuan 90 orang dengan tingkat usia < dari 50 tahun mencapai 89% produktif. Kampung Edukasi Sampah mempunyai visi menjadikan lingkungan yang tentram, bersih, sehat, indah, aman, nyaman, harmonis dan sejahtera, sejalan dengan Misi yaitu memperlakukan kebersamaan warga dan meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan, serta Motto berubah peduli dan berbagi, berubah untuk sesuatu yang lebih baik, peduli kepada sesama warga dan lingkungan, berbagi sesuatu (pikiran, tenaga, materi) untuk mewujudkan lingkungan yang tentram, bersih, indah, aman, nyaman, harmonis dan sejahtera. Visi, misi dan motto sebagai acuan dalam pembangunan lingkungan di Kampung Edukasi Sampah.

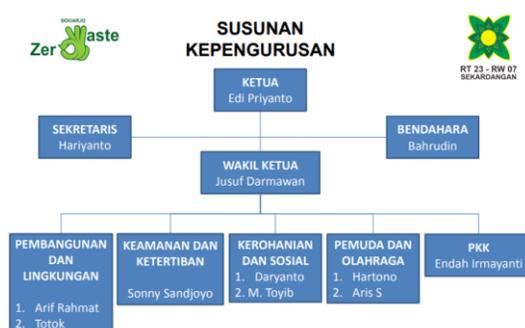
Awal mula terbentuknya Kampung Edukasi Sampah tersebut tidaklah mudah karena melalui berbagai proses dan tahapan, antara lain yaitu tahapan dalam menyakinkan warga untuk ikutserta dalam pengembangan Kampung Edukasi Sampah. Dalam pengembangan tersebut dipelopori oleh Ketua RT yaitu Bapak Edy Priyanto sebagai penggerak awal munculnya ide atau gagasan dalam Program Kampung Edukasi Sampah bersama dengan tim khusus yang dibentuk oleh beliau yakni Kader Lingkungan bersama-sama mengajak warga untuk turut menjaga kebersihan lingkungan dan turut melakukan pengelolaan sampah yang benar.

Tahapan awal tersebut tidak berjalan lancar dikarenakan sebagian warga tidak setuju dan mereka beranggapan kalau kegiatan tersebut hanya membuang waktu dan tidak bermanfaat, namun hal tersebut tidak

membuat semangat Ketua RT dan Kader Lingkungan menurun mereka tetap melanjutkan program dan menunjukkan bahwa program pengembangan Kampung Edukasi Sampah ini banyak memiliki manfaat yaitu membuat lingkungan menjadi bersih, hijau, sehat terhindar dari sampah, tidak sampai disitu saja dengan adanya pengelolaan sampah ini juga dapat memberikan edukasi ilmu terutama untuk semua generasi mulai dari generasi dini, generasi muda hingga tua mengetahui pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Tahapan kedua yakni pelaksanaan kegiatan program pun tidak sepenuhnya berjalan lancar dikarenakan beberapa warga tidak ikut serta dalam rapat dan tetap membuang sampah sembarangan meskipun sudah beberapa kali diberikan peringatan, sehingga Ketua RT, Kader Lingkungan dan warga bermusyawarah untuk memberikan hukuman yaitu pemasangan plakat yang bertuliskan warga tidak taat peraturan membuang sampah sembarangan dan, hal tersebut dilakukan agar warga yang melanggar tersebut menjadi jera dan tidak dicontoh oleh warga lainnya. Seiring berjalannya waktu warga menjadi taat peraturan yang awalnya karena terpaksa menjadi sukarela karena sudah merasakan manfaat dari lingkungan yang bersih, hijau dan sehat untuk keluarga dan sekitarnya. Perjalanan lika-liku program pengembangan Kampung Edukasi Sampah ini akhirnya membuahkan hasil yakni lingkungan yang bersih, sehat, hijau serta pengelolaan sampah dan mengedukasi sampah bagi lainnya.

Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi

Sumber: Data Peneliti

Struktur organisasi merupakan susunan wajib yang perlu diperhatikan karena terkait dengan pembagian tugas, posisi, dan peran anggota warga. Dalam struktur organisasi RT 23 RW 07 dibuat secara rinci dan menyeluruh dalam berbagai aspek seperti pada bagan

diatas yang dijelaskan bahwa terdapat lima aspek kehidupan yakni pembangunan dan lingkungan, keamanan dan ketertiban, kerohanian dan sosial, pemuda dan olahraga, dan kegiatan pkk. Namun dalam program pengembangan Kampung Edukasi Sampah belum ada struktur kepengurusan yang jelas, sejauh ini tanggung jawab sepenuhnya program berada di Ketua RT dan beberapa warga yang menjadi penanggung jawab pada setiap kegiatan program Kampung Edukasi Sampah.

Kegiatan Program Kampung Edukasi Sampah

Berikut rangkaian kegiatan program pengembangan Kampung Edukasi Sampah antara lain:

1. Kebersihan lingkungan dan rumah sehat

Kegiatan tersebut meliputi tentang warga yang menjaga kebersihan lingkungan rumah dari sampah, dengan cara setiap rumah wajib menyediakan dua tong sampah yaitu sampah kering dan sampah basah, serta membuat lingkungan rumah tampak indah dengan menghiasi menanam tanaman di pot-pot yang diletakan di pekarangan rumah sekitar. Penanggungjawa kegiatan lingkungan dan rumah sehat adalah Pak Jusuf, kegiatan tersebut dilakukan bertujuan agar warga sadar tentang kebersihan lingkungan yang dimulai dari lingkungan rumah masing-masing selain itu kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk menjaga lingkungan sekitar.

2. Penghijauan, vertical garden, dan hidroponik

Kegiatan tersebut dilakukan oleh warga secara gotong royong untuk membuat ruang hijau yaitu dengan melakukan penghijauan atau penanaman pohon pada sekitar lingkungan, karena minimnya lahan sehingga melakukan upaya lain yaitu membuat vertical garden, kemudian pembuatan taman serta membudidayakan tanaman hidroponik seperti tanaman toga, sayur sawi dan buah yang dibudidayakan di Kampung Edukasi Sampah ini. Penanggungjawab kegiatan penghijauan, vertical garden, dan hidroponik adalah Pak Hariyanto. Dengan tujuan agar lingkungan menjadi hijau sejuk dan dapat mengurangi polusi udara dengan adanya serangkaian kegiatan penghijauan yang dilaksanakan.

3. Kegiatan bank sampah

Kegiatan bank sampah dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK di Kampung Edukasi Sampah secara rutin yaitu dua minggu sekali pengumpulan sampah yang sudah dipisah oleh warga di masing-masing rumah.

Kemudian hasil dari pengumpulan sampah tersebut sebagian akan didaur ulang dan sebagiannya lagi akan disetorkan di pengepul. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Bu Endah dengan dibantu oleh ibu-ibu PKK lainnya dalam kegiatan bank sampah tersebut.

4. Pembuatan kompos

Kegiatan pembuatan kompos ini merupakan kegiatan lanjutan dari pemilahan sampah yang dilakukan sebelumnya di masing-masing rumah warga. Sampah rumah tangga seperti sisa makanan, dedaunan, kotoran hewan peliharaan dan lain-lain dapat digunakan untuk pembuatan kompos. Pembuatan kompos tersebut dilakukan oleh warga secara gotong-royong., penanggung jawab kegiatan ini yaitu Pak Arif dan Bahrudin. Tujuan pembuatan kompos ini selain dapat mengurangi volume sampah juga bernilai jual sehingga dapat menambah pemasukan kas untuk pembangunan sarana dan prasana pada Kampung Edukasi Sampah.

5. Pengendalian kekeringan, banjir dan tanah longsor

Dalam kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan warga dalam mengatasi kekeringan, banjir dan tanah longsor yaitu dengan membuat sumur resapan pada masing-masing rumah. Cara kerja sumur resapan sendiri yaitu sebagai tempat menyalurkan dan sebagai penampung air hujan yang jatuh di atas atap rumah atau kedap air sehingga dapat langsung meresap ke dalam tanah. Penanggung jawab kegiatan tersebut adalah Pak Totok dan Pak Sonny.

6. Keterampilan daur ulang

Dalam kegiatan pengelolaan sampah kegiatan daur ulang merupakan kegiatan yang wajib dilakukan karena memiliki banyak tujuan antara lain membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat, mengurangi pencemaran pada lingkungan akibat sampah. Daur ulang sendiri yaitu menjadikan suatu barang baru dan berguna yang berasal dari barang bekas, seperti membuat kerajinan tangan tempat tisu, vas bunga, tas, sandal, dan lain-lainnya. Hasil kerajinan tersebut dapat bernilai jual. Kegiatan tersebut sangat disukai oleh Ibu-Ibu PKK dan kalangan anak muda-mudi di RT 23 RW 07 Kampung Edukasi Sampah. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Bu Rini dan Pak Hartono.

7. Siskamling (Sistem keamanan lingkungan)

Kegiatan tersebut meliputi kegiatan keamanan lingkungan dengan kegiatan ini warga ikut serta memantau lingkungan agar tetap bersih dan aman dari tindak kejahatan. Pada area sekitar RT 23 RW 07 Kampung Edukasi Sampah tersebut sudah menggunakan teknologi yang canggih yaitu dengan adanya cctv untuk mempermudah warga memantau meskipun tidak secara langsung ditempat pom kampling namun tetap bisa memantau melalui handphone masing-masing yang terhubung dengan cctv. Penanggung jawab kegiatan tersebut adalah Pak Daryanto, Pak Toyib dan Pak Aris bersama warga sekitar menjaga keamanan lingkungan Kampung Edukasi Sampah.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Edukasi Sampah RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dideskripsikan melalui teori dari Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011), meliputi: partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi. Berikut uraian bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung edukasi sampah, sebagai berikut.:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan menurut Cohen & Uphoff yang dikutip Siti Irene Astuti D (2011) meliputi: masyarakat ikut serta dalam menyumbangkan ide atau gagasan, mereka turut hadir dalam rapat, berdiskusi memberikan masukan, tanggapan atau penolakan terkait kegiatan yang akan diselenggarakan bersama. Hal itu terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti terkait partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan kampung edukasi sampah. Awal pelaksanaan program pengembangan, Kampung Edukasi Sampah tidak semata-mata berjalan begitu saja. Akan tetapi pengembangan pada Kampung Edukasi Sampah ini melibatkan beberapa pihak yang terkait dengan proses pengembangan Kampung Edukasi Sampah itu sendiri. Tahapan yang pertama dalam pengembangan Kampung Edukasi Sampah yaitu

pengambilan keputusan. Dalam tahapan pengambilan keputusan ini peranan masyarakat sangat dibutuhkan, seperti menyumbangkan ide atau gagasan yang berkaitan dengan kepentingan bersama sebagai penentu arah dalam orientasi pembangunan kawasan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan di RT 23 RW 07 dalam rangka pengembangan kampung edukasi sampah terwujud diantaranya berupa: kehadiran masyarakat dalam rapat, menyumbangkan ide atau gagasan yang dimiliki, berdiskusi saling memberikan tanggapan atau penolakan terhadap program kegiatan yang akan diselenggarakan bersama. Pihak implementator yaitu ketua RT bersama dengan pihak pengelola kader lingkungan serta masyarakat saling bekerja sama satu sama lain guna untuk tercapainya tujuan pengembangan kampung edukasi sampah dengan baik dan lancar. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Pak Sugeng sebagai salah satu warga RT. 23 RW. 07:

“Oh pengembangan Kampung Edukasi Sampah ini saya sebagai masyarakat setuju mbak, karena tujuannya baik untuk membuat lingkungan bersih dan hijau, apalagi untuk anak-anak bisa belajar untuk menjaga lingkungan, dan mengenalkan dengan pengelolaan sampah serta tidak membuat sampah sembarangan, paling penting dengan kita menjaga lingkungan bersama, membuang sampah pada tempatnya dapat terhindar dari penyakit”
(Sumber : wawancara dengan Bapak Sugeng sebagai Masyarakat RT 23 RW 07).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masyarakat hadir dalam musyawarah dan setuju dengan adanya pelaksanaan pengembangan kampung edukasi sampah.

Pengembangan kampung edukasi sampah ini adalah kegiatan pengelolaan lingkungan dan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah yang ada, terutama sampah rumah tangga yang dapat bertambah setiap harinya di setiap masing-masing rumah. Kontribusi yang telah diberikan tersebut turut mendukung program pengelolaan sampah. Contoh kontribusi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah masyarakat menempatkan diri sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan pengelolaan sampah, serta sebagai masyarakat yang memberi pengaruh terhadap kualitas serta kelancaran prasarana yang ada.

Proses awal program pengelolaan sampah dibutuhkan dukungan dan peran masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan pengembangan.

Kampung Edukasi Sampah RT 23 RW 07 juga didukung dengan keikutsertaan sebelumnya dalam lomba Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo yang mendapatkan juara menjadi kampung terinovatif. Adapun dokumentasi terkait partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, sebagai berikut:



Gambar 1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas merupakan proses keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kampung edukasi sampah. Musyawarah tersebut dihadiri oleh kader lingkungan dan warga RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan. Hampir semua masyarakat hadir dalam rapat untuk membahas program kegiatan, dan banyak yang memberikan tanggapan baik setuju dan hanya beberapa yang tidak setuju dalam pengadaan program pengembangan kampung edukasi sampah.

Menurut hasil observasi peneliti masyarakat telah berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan warga. Setiap warga memberikan gagasan yang dimiliki, serta memberikan kritik maupun saran terhadap keputusan yang akan disepakati bersama. Contohnya dalam pengelolaan media sosial dan realisasi program kerja seperti pengadaan tempat sampah, pengadaan pot dan tanaman, pembuatan hidroponik hingga pengadaan fasilitas umum lainnya. Ketua RT beserta pengurus sangat terbuka atas usulan dan masukan masyarakat.

Dalam pengambilan keputusan, pada awalnya terdapat beberapa masyarakat yang menolak berpartisipasi dalam rapat karena merasa menghabiskan waktu. Namun setelah dijelaskan manfaat yang didapatkan dari program tersebut, akhirnya masyarakat setuju dengan pengadaan program pengembangan kampung edukasi sampah. Di samping itu dana program kegiatan ini tidak hanya berasal dari hasil memenangkan perlombaan Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH), tetapi juga berasal dari masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan

bahwa partisipasi masyarakat pada kawasan Kampung Edukasi Sampah dalam pengambilan keputusan berjalan dengan baik.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan tahapan kedua dalam kelanjutan perencanaan program kegiatan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam partisipasi pelaksanaan pengembangan kampung edukasi sampah, masyarakat sebagai penggerak yang memberikan kontribusi tenaga, dana, maupun bahan. Kontribusi tenaga adalah peran manusia sebagai sumber daya yang secara langsung berpartisipasi pada pembagunan seperti mengikuti kegiatan gotong-royong dalam mengelola lingkungan, pengelolaan sampah (bank sampah, daur ulang, kompos) dan lain-lain. Jadi dalam pelaksanaan pembangunan pengembangan kampung edukasi sampah ini atas dasar kesadaran masyarakat untuk ikut serta, karena masyarakat tidak diberikan gaji ataupun bayaran, semua dilakukan secara sukarela serta pendanaan berasal dari iuran masyarakat. Besaran iuran masyarakat telah ditetapkan pada pedoman tata tertib warga yaitu Rp 10.000/2 minggu pada setiap rumah. Namun masyarakat juga mendapat pemasukan dari bank sampah, penjualan kerajinan, hingga penyewaan fasilitas umum seperti kursi plastik untuk hajatan.

Tidak hanya dalam pendanaan, diperlukan pula koordinasi yang baik antara pihak pelaksana ketua RT bersama kader lingkungan serta masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan kampung edukasi sampah dapat berjalan baik dan lancar.



Gambar 2. Kegiatan Bank Sampah

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Implementasi kegiatan kampung edukasi sampah, kader lingkungan sebagai pengelola menjadi implementator dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini kader lingkungan selaku pengelola kegiatan mengajak keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Jusuf sebagai kader lingkungan berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan Kampung Edukasi Sampah, yang bertanggung jawab adalah Ketua RT yang dibantu oleh kader lingkungan beserta masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kampung edukasi sampah ini seperti gotong-royong, pengolahan sampah, dan lain-lain”.

(Sumber: wawancara dengan Bapak Jusuf sebagai kader lingkungan RT 23 RW 07).

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pihak implementor yaitu Ketua RT, pihak pengelola kader lingkungan dan masyarakat RT 23 RW 07, semua masyarakat aktif berpartisipasi secara langsung dalam setiap program kegiatan pelaksanaan pengembangan kampung edukasi sampah, sehingga pembangunan dapat terselesaikan dan berjalan baik.

Masyarakat memiliki peranan sangat penting dalam pelaksanaan dimana masyarakat menjadi penggerak kegiatan seperti gotong-royong mengelola lingkungan, pengelolaan sampah (bank sampah, daur ulang, kompos), dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan berjalan baik. Kesimpulan tersebut berdasarkan sumber data yang diperoleh peneliti yang menunjukkan bahwa masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan. Meskipun pelaksanaannya baik, masih terdapat sedikit kendala yaitu terjadinya miskomunikasi antar warga, namun untuk keseluruhan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan kampung edukasi sampah berjalan baik. Lebih lanjut, unsur kesukarelaan membuat tingkat kesadaran sebagian masyarakat menurun. Hal ini membuat sebagian warga tidak ikut berpartisipasi.

3. Partisipasi dalam Kemanfaatan

Partisipasi tahapan yang ketiga yaitu partisipasi dalam pengambilan manfaat. Pengambilan manfaat dinilai berdasarkan hasil pencapaian secara kualitas maupun kuantitas atas kegiatan program yang telah dilaksanakan. Dalam hal kualitas, penilaian dapat dilihat berdasar atas kesuksesan suatu program terhadap peningkatan output. Sedangkan dalam hal kuantitas, penilaian dapat dilihat berdasar persentase keberhasilan atas kesesuaian target yang telah ditetapkan.

Dalam pengembangan kampung edukasi sampah, masyarakat dapat merasakan banyak manfaat antara lain lingkungan menjadi bersih dan sehat, volume sampah disekitar menjadi berkurang, masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan pengolahan sampah yang baik dan benar, sampah menjadi peluang usaha masyarakat melalui

bank sampah, kerajinan daur ulang, kompos dan pupuk yang dijual, dan yang terpenting dapat mengenalkan anak-anak terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar sejak dini serta dapat menginspirasi kampung-kampung yang lain untuk bisa menjadi kreatif dan inovatif. Sesuai dengan wawancara bersama Ibu Endah selaku ketua PKK berikut:

“Terdapat banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam pengembangan kampung edukasi sampah ini yaitu: 1) lingkungan menjadi bersih, hijau dan sejuk banyak pepohonan, 2) pengelolaan sampah pada bank sampah, daur ulang, dan pembuatan kompos dilakukan untuk mengurangi sampah rumah tangga, 3) Terdapat budaya tanaman obat dan hidroponik, bukan hanya lingkungan yang dijaga namun pola hidup juga harus dijaga tetap sehat, 4) Dapat mengenalkan anak-anak terhadap sampah, memberikan edukasi terkait menjaga lingkungan sehingga tidak membuang sampah sembarangan, dan edukasi pengelolaan sampah yang baik dan benar, 5) Terdapat rumah baca guna meningkatkan minat baca anak mulai dini, 6) Terdapat juga permainan tradisional sehingga anak-anak tidak melulu bermain gadget dan spot foto 3D untuk menambah indah pemandangan di lingkungan. Berkat kekompakan masyarakat saling membantu dalam pengembangan kampung edukasi sampah ini mbak, kami bisa merasakan manfaat perubahan dulu dan sekarang.”

(Sumber: Ibu Endah selaku Ketua Pkk Kampung Edukasi Sampah RT 23 RW 07)



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Pupuk Kompos
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan pihak implementor yaitu Ketua RT, pihak pengelola kader lingkungan dan masyarakat RT 23 RW 07. Manfaat yang dirasakan dalam pengembangan kampung edukasi sampah ini sangat banyak, dibandingkan dengan sebelumnya yang mana lingkungan gersang dan panas,

masyarakat kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dan masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Selain itu dalam pelaksanaannya, pernah terdapat permasalahan penurunan antusias masyarakat dalam mengelola sampah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran akan manfaat yang diterima sebagian masyarakat. Namun paksaan lingkungan dari pengurus RT 23 membuat masyarakat sadar bahwa perilaku peduli lingkungan sangat dibutuhkan. Selain itu diperlukan juga inovasi-inovasi agar semangat masyarakat tetap berkelanjutan sehingga manfaat yang dirasa juga dapat berkelanjutan.

Ditinjau dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Cohen & Uphoff yang dikutip Siti Irine Astuti D (2011) yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat. Masyarakat merasakan perubahan sebelum dan sesudah pengembangan kampung edukasi sampah, dan banyak manfaat lainnya. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat senang dengan adanya perubahan kampung menjadi lebih baik dengan adanya pengembangan kampung edukasi sampah tersebut. Dengan adanya program kampung ini juga dapat menjadi sarana peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan perekonomian masyarakat (Sekarsari & Winarno, 2018).

4. Partisipasi dalam Evaluasi

Tahapan terakhir adalah partisipasi dalam proses evaluasi, pada tahap ini bertujuan sebagai penilaian apakah program kegiatan berjalan sesuai target perencanaan atau belum, apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan dan dapat menjadi bahan evaluasi, kritik dan saran dari masyarakat sangat berarti dalam kegiatan evaluasi ini yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya bisa menjadi lebih baik.

Dalam pengembangan kampung edukasi sampah, masyarakat dapat merasakan bahwa program kegiatan yang diselenggarakan sudah berjalan secara optimal atau belum, serta apa saja yang perlu untuk diperbaiki, sehingga partisipasi dalam evaluasi ini sebagai wujud laporan penilaian atas program kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak implementor yaitu Ketua RT, pihak pengelola kader lingkungan dan masyarakat RT 23 RW 07, masyarakat aktif secara langsung ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan akhir yaitu evaluasi, dengan memberikan kritik dan saran atas program kegiatan sebelumnya dan tetap

mendukung pengembangan kampung edukasi sampah untuk menjadi lebih baik lagi. Setiap warga mengutarakan pendapat masing-masing memberikan saran dan kritik. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Edi selaku ketua RT sekaligus pelaksana kegiatan pengembangan kampung edukasi sampah, berikut:

“Jadi gini mbak tahapan akhir kita adalah evaluasi, kita biasanya mengadakan rapat musyawarah warga untuk membahas terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya setiap sebulan 2 kali untuk mengetahui bagaimana progres dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama kegiatan berlangsung seperti miskomunikasi antar warga dan masih ada saja warga yang tidak peduli atau sadar terhadap lingkungan sebelumnya, sehingga kita bisa tidak lanjut dan perbaiki, seiring berjalannya waktu masyarakat sadar pada lingkungan dan aktif dalam pengembangan kampung edukasi sampah, saya sangat apresiasi usaha-usaha masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kampung edukasi sampah ini sangat luar biasa. Harapan saya semoga kegiatan pengembangan kampung edukasi sampah tidak berhenti disini saja tapi terus berlanjut dan maju menjadi lebih baik banyak inovasi-inovasi terbaru dari sebelumnya.” (Sumber: Bapak Edi, Ketua RT 23 RW 07)

Hal tersebut berbanding lurus dengan pernyataan yang telah diberikan oleh Bapak Tio selaku masyarakat:

“Setiap ada awal pasti ada akhir, jadi tahap akhir dalam kegiatan pengembangan kampung edukasi adalah tahapan evaluasi, sebagai bahan pertimbangan dan penilaian dalam setiap kegiatan dimana titik kekurangan maka perlunya diperbaiki, biasanya kita melakukan pertemuan warga setiap 2 kali dalam sebulan, gunanya sering diadakan pertemuan warga tersebut supaya kita bisa mengontrol bagaimana kegiatan yang dilakukan apa saja kendala yang dihadapi. Sangat bagus untuk mempererat kekompakan antara warga begini mbak, warga menjadi akrab satu sama lain.” (Sumber: Bapak Tio selaku Masyarakat RT 23 RW 07)



Gambar 4. Rapat Musyawarah Evaluasi Program RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan wawancara di atas dalam pengembangan Kampung Edukasi Sampah, tahapan terakhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Tujuan diadakan evaluasi adalah sebagai bahan penilaian apakah kegiatan tersebut berhasil, apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan, dan apa saja kritik serta saran dari masyarakat. Dalam pertemuan, masyarakat memberikan kritik dan saran sesuai dengan pendapat masing-masing, kemudian masukan tersebut akan dicatat dan dibahas bersama. Berdasar hasil kritik dan saran tersebut akan menjadi pertimbangan dalam kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya untuk menjadi lebih baik lagi. Pertemuan warga yang di RT 23 RW 07 tergolong rutin karena dilakukan setiap 2 minggu sekali untuk mengontrol bagaimana pelaksanaan dan apabila ada kendala bisa segera diselesaikan dan terdapat laporan setiap pertemuan yang dilaksanakan. Pihak pelaksana Ketua RT dan pihak pengelola Kader Lingkungan bersama masyarakat yang kompak saling membantu dalam pengembangan Kampung Edukasi Sampah terbukti dari berbagai macam penghargaan yang didapatkan dalam lomba lingkungan.

Ditinjau dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut konsep dari Cohen & Uphoff yang dikutip Siti Irine Astuti D (2011) yaitu partisipasi dalam proses evaluasi. Masyarakat aktif secara langsung ikut serta dalam kegiatan evaluasi, seperti kehadiran dalam rapat dan memberikan kritik dan saran yang mendukung pengembangan kampung edukasi sampah selanjutnya. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat telah mendukung pengembangan kampung edukasi sampah dalam bentuk kehadiran dalam rapat serta memberikan kritik dan saran untuk bahan penilaian dalam program kegiatan selanjutnya bisa menjadi lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Edukasi Sampah RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Cohen & Uphoff yang dikutip Siti Irine Astuti D (2011) sebagai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan
Partisipasi dalam tahap ini masyarakat kawasan Kampung Edukasi Sampah dilibatkan secara langsung hal ini terbukti dengan adanya pertemuan warga dan memberikan ide pemikiran warga tentang program kegiatan yang akan diselenggarakan di Kampung Edukasi Sampah RT 23 RW 07. Pihak Implementor yaitu Ketua RT dan Pihak Pengelola Kader Lingkungan serta masyarakat saling bekerja sama satu sama lain guna untuk tercapainya tujuan pengembangan kampung edukasi sampah dengan baik. Dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengembangan Kampung Edukasi Sampah RT 23 RW 07 juga didukung dengan keikutsertaan sebelumnya dalam lomba Sidoarjo Bersih dan Hijau (SBH) yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dan mendapatkan juara menjadi kampung terinovatif. Dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, masyarakat memberikan tanggapan setuju dan hanya beberapa yang tidak setuju dalam pengembangan kampung edukasi sampah.
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan
Partisipasi pelaksanaan dalam tahap ini melibatkan masyarakat d keterlibatan program kegiatan yang diselenggarakan di Kampung Edukasi Sampah RT 23 RW 07. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan berbentuk keikutsertaan masyarakat dalam program kegiatan yang diselenggarakan. Dalam tahap ini kendala yang dihadapi adalah masih adanya miskomunikasi antara warga dan tingkat kesadaran masyarakat masing-masing, karena partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan kampung edukasi sampah tersebut atas dasar sukarela dan tidak digaji, pendanaan dalam pembangunan menggunakan iuran warga, namun masih ditemukan warga yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam tahap ini terlihat dimana masyarakat menyadari bahwa banyak manfaat yang dirasakan dalam program kegiatan Pengembangan Kampung Edukasi Sampah RT 23 RW 07 Kelurahan Sekardangan, antara lain lingkungan dan rumah menjadi bersih dan sehat, volume sampah di sekitar berkurang, mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, menjadi peluang usaha yang menghasilkan uang dari kegiatan pengelolaan sampah (bank sampah, kerajinan daur ulang, pembuatan kompos dan pupuk), serta dapat mengenalkan anak-anak tentang sampah mulai dari dini, agar mereka peduli terhadap lingkungan dan tidak membuang sampah. Tidak hanya itu, kampung edukasi sampah menjadi role model dalam pengelolaan sampah serta dapat menginspirasi kampung-kampung lain untuk bisa menjadi seperti kampung edukasi sampah, meskipun masih terdapat penurunan antusias masyarakat dalam mengelola sampah yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari manfaat yang diperoleh.

4. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi pada tahap ini dimana masyarakat dilibatkan dalam proses akhir yaitu evaluasi dari program kegiatan pengembangan kampung edukasi sampah yang diselenggarakan sebelumnya. Tujuan diadakan evaluasi tersebut adalah sebagai laporan penilaian apakah program kegiatan berjalan sesuai target perencanaan atau belum, apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan. Kritik dan saran dari masyarakat sangat berarti dalam kegiatan evaluasi yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan kegiatan pengembangan Kampung Edukasi Sampah sudah berjalan optimal dengan adanya koordinasi yang baik antara pihak pelaksana Ketua RT, pihak pengelola Kader Lingkungan dan masyarakat. Kesadaran masyarakat secara langsung ikut serta dalam berbagai program kegiatan juga sudah cukup baik hal ini ditunjukkan adanya kehadiran dalam rapat kegiatan evaluasi serta memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kampung edukasi sampah selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan

kampung edukasi sampah, maka terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Dalam kegiatan pengembangan Kampung Edukasi Sampah terdapat kendala yaitu miskomunikasi antar warga, untuk meminimalisir hal tersebut perlu melakukan pertemuan warga secara rutin, pengaktifan grup *whatsapp* secara berkelanjutan dan membuat mading untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Kampung Edukasi Sampah, agar semua masyarakat mengetahui.
2. Penurunan antusias masyarakat dalam mengelola sampah dapat diatasi dengan melakukan inovasi-inovasi terbaru dari program sebelumnya sehingga masyarakat dapat memperoleh kebermanfaatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Makasar : Graha Ilmu Arikunto.
- Agustin, Merry. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa melalui Musrenbang (Studi Kasus Pada Pembangunan Japordes Desa Tanggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Ardila, Tifani, dkk. 2014. *Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)*. Volume 2. Nomor 1. Universitas Brawijaya Malang.
- Asariansyah, Muhammad Faizal, dkk. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*. Volume 1. Nomor 6. Universitas Brawijaya Malang.
- Baskoro, P. A., & Kurniawan, B. 2021. Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 149-158.
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 215-226.
- Budianta, A. 2010. Pengembangan wilayah perbatasan sebagai upaya pemerataan pembangunan wilayah di Indonesia. *SMARTek*, 8(1).
- Cnnindonesia.com. 2016. *Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Ke-dua Dunia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya->

- hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia diakses pada 28 Juni 2020.
- Damanhuri Enri, P. T. 2010. *Pengelolaan Sampah Diktat Kulia TL-3104*. Bandung.
- Denzin, Norman K & Lincoln. 2011. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Dwiningrum, Siti Irine Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pedidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, Yudan Dan Yoyon Sugyono. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran*. Volume 3. Nomor 1, 97-108. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian, Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP IU Press.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia an English Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kogoya, Teraik, Dkk. 2015. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kabupaten Lanny Jaya Papua*. Volume 5. Nomor 2. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kompas.com. 2019. *Wagub NTT Sanggup Perbaiki Jalan Rusak 1650 Kilometer*. <https://properti.kompas.com/read/2019/06/26/143505521/wagub-ntt-sanggup-perbaiki-jalan-rusak-1650-kilometer> diakses 29 Juni 2019.
- Laah, ED, dkk. 2014. *Community Particopation In Sustainable Rural Infrastructural Development In Riyom Area Plateau Nigeria*. Volume 5. Nomor 4. Ahmadu Bello University Zaria Nigeria.
- Miles, Mb dan Huberman AM. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Membangunan Masyarakat Mempersiapkan Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nurwanda, Asep. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik (Studi Analisis Kebijakan Pemerintah Desa Cimanggu*. Jurnal FISIP Universitas Galuh Ciamis.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo. 2012. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Pelayanan Retribusi Persampahan/Kebersihan. Sekretariat Daerah Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo.
- Republik Indonesia. 2020. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rukel, Lutfi. 2019. *Village Head Partnership, Village Consultatif Body And Customary Institution In Village Development*. Volume 8. Issu 06
- Sekarsari, R. W., & Winarno, T. 2018. Smart Kampung Sebagai Wujud Kemajuan Sistem Administrasi dan Manajemen di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(2), 82-87.
- Stiglitz, Joseph E. 2002. *Participation And Development: Perspectives From The Comprehensive Development Paradigm*. 6(2),163-182. Columbia University New York
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Uceng, Andi, dkk. 2019. *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Volume 5. Nomor 2. Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

